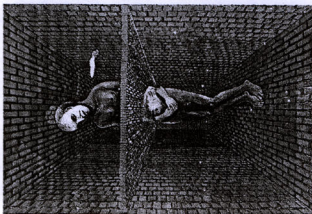


AGENDA BUDAYA



KATALOG PAMERAN

Keperihan Entang Wiharso

PERUPA kelahiran Tegal yang tinggal bergantian di Yogyakarta dan di Amerika Serikat, Entang Wiharso, bakal berpameran di CP Art-space, Jakarta, tanggal 20 Agustus-14 September 2004. Di dalam pameran bertajuk "Sublime Tunnel" ini ia menampilkan 19 buah karya berbagai bentuk dan media, seperti lukisan dan patung berukuran besar, patung rusang, serta karya video. Entang dikenal luas dengan karya-karyanya yang memberi kesan perih, gelisah, dan membuat penonton merasa kurang nyaman. Menurut edaran penyelenggara pameran, karya-karyanya kali ini lebih individualistik, yang melupakan persoalan sosial. Apakah itu berarti karya Entang berubah menjadi lebih hangat? (*)/EFIX

Seni Konvensi

PEKAN ini dan pekan depan sejumlah seniman tampil "merangkap" di dalam berbagai pameran di Jakarta. Anusapati, G Sidharta Soe-gijo, dan Yani Martani Sastranegara, misalnya, di samping hadir di pameran lain juga tampil di pameran patung "Membaca Kembali Konvensi". Pameran yang berlangsung di Edwin's Gallery, Jalan Kemang Raya No 21 pada tanggal 20-29 Agustus ini menyajikan karya dari 24 pematung. Selain yang sudah disebut, muncul juga patung dari Iriantine Karnaya, Rudi Mantofani, Hanung Mahadi, dan Awan Simatupang (*)/EFIX

WIB. Menurut keterangan pers yang dikeluarkan penyelenggara, Arswendo akan membedah simbol-simbol wayang pada era yang disebut era reformasi dan globalisasi ini. Bertindak sebagai pembanding adalah Drs Singgih Wibisono dari Senawangi (Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia). Acara ini terbuka untuk umum, gratis. Selanjutnya, tanggal 21 Agustus akan diadakan serangkaian hiburan wayang dari berbagai daerah. (*)/BRE

Malam Renungan Kemerdekaan Indonesia

MENYAMBUT dan memperingati HUT Ke-59 Republik Indonesia, Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) akan menyelenggarakan "Malam Renungan Kemerdekaan Indonesia" di pelataran parkir Taman Ismail Marzuki, tanggal 18 Agustus dimulai sejak pukul 16.30 WIB.

Menurut keterangan pers DKJ, serangkaian acara kesenian seperti pembacaan puisi/cerpen, pementasan teater, tari, musik, pentas monolog, sampai pemutaran film layar tancap akan me-

Arswendo Ceramah Wayang

ARSWENDO Atmowiloto akan memberikan ceramah wayang di Museum Wayang, Jalan Pintu Besar Utara No 27 Jakarta, hari Rabu tanggal 18 Agustus 2004 pukul 10.00

meriahkan acara ini. Sebagai acara puncak, budayawan Remy Sylado akan menyampaikan renungan kebudayaan. Sejumlah seniman akan ambil bagian dalam acara ini. Mereka antara lain adalah Yonathan Bahardjo, Rukmi Wisnu Wardani, Akhidah Gauzilah, Wowok Hesti Prabowo, Agus Nur Amal, Konser Rakyat Leo Kristi, Kelompok Penyanyi Jalanan, Orange Band, dan lain-lain. Di penghujung acara akan diputar film layar lebar *Lebak Membara* dan *Soebudja 45*. (*)/BIRE

Seni Rupa Olimpiade

SEBANYAK 55 karya seni rupa di dalam bentuk lukisan, patung, instalasi, dan fotografi karya dari 28 perupa bakal tampil di dalam sebuah pameran di The Pakubuwono Residence, Jalan pakubuwono VI No 68, Jakarta, 20 Agustus-2 September 2004. Mereka di antaranya adalah Anusapati, Agus Suwage, Entang Waharso, Tina Sanjaya, Samuel Indratna, dan G Sidharta Soegijo. Pameran ini, yang bertajuk "Olimpiade: Perayaan Kemanusiaan", mendorong para seniman pesertanya untuk merespons berbagai sisi kemanusiaan di dalam peristiwa Olimpiade. Karya-karya yang dipamerkan diharap dapat mewakili keragaman teknik, pendekatan, dan gagasan yang kini sedang ditekuni dan dicapai di dalam praktik seni rupa Indonesia. Pameran diselenggarakan oleh Nadi Gallery bersama dengan pengelola tempat pameran tersebut. (*)/EFD0

Firman Djamil di Festival Korea

FIRMAN Djamil, seorang perupa asal Sulawesi Selatan, baru saja selesai menggarap di tempat sebuah karya luar ruang untuk sebuah festival seni di Korea Selatan. Karyanya bersama ciptaan sejumlah perupa dari berbagai negara bakal tampil di dalam pameran The Geumgang Nature Art Biennale 2004, pada tanggal 17 Agustus-31 Oktober. Firman, yang di Indonesia aktif bekerja dengan tema-tema lingkungan, menyiapkan sebuah karya seni instalasi yang sekiranya bisa mengungkap suara dari kesadaran terdalam. Suara itu muncul bersama angin, air, api, dan bumi. Ia mewujudkannya dengan batu gunung, batu sungai, serta tanah liat. Dengan bahan-bahan alami yang ia dapati di tempat berkaryanya di kawasan sepi di luar Kota Gongju, ia membangun sebuah menara batu. Fondasinya berlingkar 10 meter dengan kedalaman 1,5 meter yang bisa menahan konstruksi menara batu setinggi 4 meter. Menara yang mengerucut ke atas ini berukuran lingkar

bawah 1,8 meter dan bagian atas 70 cm. Separuh dari jumlah peserta pameran ini merupakan seniman tuan rumah, sisanya dari Amerika Serikat, Australia, Jerman, Perancis, Israel, Denmark, Swiss, Jepang, Polandia, Filipina, dan Belanda. (*)/EFIX



Hendrawan Riyanto

100 Hari Hendrawan Riyanto

MEMPERINGATI 100 hari wafatnya perupa Hendrawan Riyanto, sebuah pameran karya-karyanya digelar di Selasar Sunaryo Art Space (SSAS), Bandung, 15-29 Agustus 2004. Pameran ini menampilkan sejumlah karya berbagai media yang mewakili perjalanan keseniannya. Itu meliputi karya-karya *drawing*, instalasi batu bata berupa loncong, keramik seri "mother of earth" serta keramik yang digarapnya selagi di Jepang, serta berbagai sketsa yang terjadi oleh suatu energi di luar dirinya.

Pameran ini merupakan bagian dari program "Suneleh: Shamanisme, Mistikisme dalam Praktik Seni Rupa Kontemporer Indonesia". Isi program lainnya adalah diskusi seputar aspek mistik di dalam seni rupa tanggal 27 Agustus 2004 bersama Jakob Sumardjo, Bambang Sugiharto, Setiawan Sabana, Yasraf A Piliang, Rizki A Zaelani, FX Harsono. Tanggal 29 Agustus 2004 pukul 19.00 WIB diputar film dokumentasi tentang almarhum karya Garin Nugroho. Minggu 29 Agustus 2004 pukul 20.00 WIB digelar *performance art* oleh Aming D Rachman, Herry Dim, Suprpto Suryodarmo, dan Tina Sanjaya. (*)/EFIX